LIMEEMAS JOURNAL
Volume 3 Nomor 1 Bulan April Tahun 2025

Tersedia Online di https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas
ISSN Online: 4567-8654

POLITICAL STRATEGY OF THE WINNING TEAM OF RATU DEWA AND PRIMA SALAM IN THE 2024 PALEMBANG CITY REGIONAL HEAD ELECTION

Jasika[1], Kun Budianto[2], Siti Anisyah[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: Jasika1203@gmail.com

Abstract: In the dynamics of local politics in Indonesia, campaign strategy is a crucial factor in determining the success of candidates in the Regional Head Election *(Pilkada)*. This study aims to analyze the political strategies implemented by the winning teams of Ratu Dewa and Prima Salam in the 2024 Palembang City Elections. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, with informants from the success team, community leaders, and residents of Palembang City. The results of the study identified three main strategies, namely *push political*, *pull political*, and *pass political*. The push *political strategy* is carried out through direct approaches such as door-to-door campaigns and open discussions. The *pull political* strategy utilizes mass media and social media to convey campaign messages and reach young voters. Meanwhile, *the political pass* is realized through cooperation with influential figures and community organizations. The simultaneous implementation of all three strategies has been proven to increase public engagement and strengthen the candidate's position. This study recommends the importance of two-way communication, campaign content innovation, and periodic evaluation to increase the effectiveness of political strategies in electoral contests.

Keywords: Strategy, Politics, Campaigns, Elections

Abstrak: *Dalam dinamika politik lokal Indonesia, strategi kampanye menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan kandidat dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan oleh tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam pada Pilkada Kota Palembang tahun 2024. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan informan dari tim sukses, tokoh masyarakat, serta warga Kota Palembang. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga strategi utama, yaitu push political, pull political, dan pass political. Strategi push political dilakukan melalui pendekatan langsung seperti kampanye door-to-door dan diskusi terbuka. Strategi pull political memanfaatkan media massa dan media sosial untuk menyampaikan pesan kampanye dan menjangkau pemilih muda. Sementara itu, pass political diwujudkan melalui kerja sama dengan tokoh berpengaruh dan organisasi masyarakat. Penerapan ketiga strategi secara simultan terbukti meningkatkan keterlibatan publik dan memperkuat posisi kandidat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya komunikasi dua arah, inovasi konten kampanye, serta evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas strategi politik dalam kontestasi elektoral.*

Kata kunci: *Strategi, Politik, Kampanye, Pemilu*

INTRODUCTION

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu bentuk konkret dari demokrasi di Indonesia, yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menentukan pemimpinnya secara langsung. Sistem Pilkada di Indonesia mengalami perkembangan panjang, mulai dari era kolonial yang otoriter hingga reformasi yang membuka ruang partisipasi politik yang lebih luas. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, kekuasaan bersifat sentralistik dan otoriter, dengan masyarakat lokal tidak memiliki hak untuk memilih pemimpinnya. Pemimpin daerah ditunjuk oleh pemerintah kolonial tanpa melibatkan aspirasi rakyat (Nafus, 2020)

Setelah proklamasi kemerdekaan tahun 1945, Indonesia berupaya membangun sistem demokrasi yang lebih partisipatif. Namun, kondisi politik yang belum stabil mengakibatkan pemilihan kepala daerah belum menjadi prioritas. Periode Demokrasi Liberal (1955–1959) membuka ruang bagi pemilu, namun pelaksanaan Pilkada masih terkendala oleh konflik antar partai dan ketidakstabilan pemerintahan. Pada masa Orde Baru, kendali pemerintah pusat sangat kuat; kepala daerah dipilih melalui sistem perwakilan yang sarat intervensi politik, tanpa partisipasi langsung rakyat. Hal ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan maraknya praktik korupsi serta penyalahgunaan kekuasaan (Jamaludin, 2019) .

Reformasi tahun 1998 menandai perubahan signifikan dalam sistem politik Indonesia, termasuk pelaksanaan Pilkada langsung sebagai bentuk demokrasi yang lebih inklusif. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjadi landasan pelaksanaan Pilkada langsung, yang memberikan hak kepada rakyat untuk memilih kepala daerah dan wakilnya dalam satu paket pasangan calon (Purwandi, 2019). Perkembangan lebih lanjut memungkinkan calon independen mencalonkan diri, seiring dengan dikabulkannya judicial review oleh Mahkamah Konstitusi pada UU No. 32 Tahun 2004, yang kemudian diatur dalam UU No. 12 Tahun 2008. Namun, pelaksanaan Pilkada langsung juga menghadapi tantangan seperti tingginya biaya politik, potensi konflik horizontal, dan munculnya politik identitas (Nuswantoro et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah mengadopsi kebijakan Pilkada serentak untuk efisiensi anggaran, memperkuat sistem pengawasan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara kolektif (Marisya et al., 2023).

Dalam konteks Pilkada Kota Palembang 2024, pemilihan pasangan calon Ratu Dewa dan Prima Salam menjadi fenomena politik yang menarik untuk dikaji. Ratu Dewa, mantan Pejabat Wali Kota Palembang, berpasangan dengan Prima Salam, Ketua DPC Gerindra Palembang. Kemenangan mereka dengan perolehan suara sebesar 46,52% tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh tim pemenangan, yang memainkan peran penting dalam proses kampanye politik. Tim ini tidak hanya bertugas menyusun strategi, tetapi juga mengkoordinasi komunikasi publik, memobilisasi relawan, hingga mengawasi pelaksanaan pemilu di lapangan.

Dalam praktiknya, tim pemenangan RDPS melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh seperti Ustaz Abdul Somad (UAS), yang secara simbolis dilantik sebagai Dewan Tim Pemenangan dan mengukuhkan 127 tim kampanye di seluruh tingkat wilayah (Kumparan, 2024). Mereka juga menggunakan strategi modern seperti kampanye digital dan komunikasi langsung dengan masyarakat untuk menyampaikan visi-misi, serta membangun citra positif pasangan calon (Agustin & Purwanto, 2023). Di sisi lain, mereka menghadapi tantangan berupa persaingan politik yang ketat dari kandidat lain dan isu pelanggaran netralitas ASN, yang berpotensi merusak citra pasangan calon (Rohmawati, 2024).

Melihat kompleksitas tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis strategi politik yang dijalankan oleh tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam, serta kontribusinya terhadap kemenangan dalam Pilkada Palembang 2024. Fokus utama penelitian ini adalah sejauh mana strategi tersebut efektif mempengaruhi preferensi pemilih, meningkatkan partisipasi politik, serta membentuk persepsi publik terhadap pasangan calon. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran strategis tim pemenangan dalam dinamika politik lokal di era demokrasi langsung. Rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: Bagaimana strategi politik tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Palembang Tahun 2024? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi politik tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Palembang Tahun 2024.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan strategi politik yang diterapkan oleh tim pemenangan pasangan Ratu Dewa dan Prima Salam dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Palembang Tahun 2024. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses, interaksi, dan makna yang ada dalam praktik kampanye politik.

Sumber Data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perwakilan Tim Pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait, seperti arsip media, berita, dan materi kampanye.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan kunci serta dokumentasi berupa arsip, foto, dan video kegiatan kampanye. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Palembang tahun 2024, strategi politik menjadi elemen krusial dalam menentukan efektivitas

kampanye dan daya tarik kandidat di mata pemilih. Tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam menerapkan tiga pendekatan utama dalam strategi kampanye mereka, yaitu strategi *push political*, *pull political*, dan *pass political*. Ketiga strategi ini saling melengkapi untuk membangun keterlibatan pemilih, meningkatkan elektabilitas, serta menciptakan citra positif kandidat di tengah masyarakat.

1. Strategi *Push Political*

Strategi *push political* berfokus pada komunikasi langsung antara tim pemenangan dan pemilih. Dalam hal ini, tim Ratu Dewa dan Prima Salam secara aktif melakukan kampanye door-to-door, kunjungan lapangan, serta pembagian selebaran dan atribut kampanye secara langsung. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan politik secara persuasif dan membangun kedekatan emosional dengan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Fikri Aditya, S.IP., Ketua Lapangan, interaksi langsung menjadi sarana efektif untuk menyampaikan program kerja dan mendengar aspirasi warga:

> *"Kami melakukan pendekatan door to door, bukan hanya untuk sosialisasi tapi juga untuk mendengar aspirasi warga. Itu membuat masyarakat merasa diperhatikan"* (Fikri Aditya, Wawancara, 5 Maret 2025).

Pendekatan ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kandidat. Warga merasa memiliki akses langsung untuk menyampaikan harapan dan keluhan mereka. Melalui dialog tatap muka, tim kampanye tidak hanya menjual visi-misi, tetapi juga membangun kedekatan psikologis dan kepercayaan. Sebagaimana dikatakan oleh Indah Lestari, salah satu warga, kehadiran langsung tim pemenangan memberikan kesan positif:

> *"Saya merasa dihargai ketika tim kampanye datang langsung ke rumah kami, mendengarkan keluhan dan menjelaskan program dengan bahasa yang mudah dipahami"* (Indah Lestari, Wawancara, 7 Maret 2025).

Strategi *push political* ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangun relasi yang kuat antara kandidat dan pemilih. Ini menjadi dasar penting bagi keterlibatan politik warga dalam Pilkada.

2. Strategi *Pull Political*

Strategi *pull political* bertujuan menarik perhatian publik melalui media massa dan media sosial. Dalam hal ini, tim pemenangan memanfaatkan saluran komunikasi modern untuk menciptakan narasi positif dan menjangkau pemilih secara lebih luas, khususnya kalangan muda. Tim kampanye aktif menggunakan Instagram sebagai kanal utama untuk menyebarkan konten-konten kampanye, seperti foto kegiatan, video pendek, dan penjelasan program kerja. Platform ini memungkinkan interaksi dua arah yang mempererat hubungan dengan pemilih.
Bagas Putra Pratama, S.Sos., sebagai editor desain grafis menjelaskan:

> *"Konten yang menampilkan momen nyata, seperti kandidat berinteraksi langsung dengan masyarakat, atau video singkat yang menjelaskan program,*

biasanya lebih menarik dan mudah diingat" (Bagas Putra Pratama, Wawancara, 14 April 2025).

Selain media sosial, kampanye juga memanfaatkan baliho dan iklan visual yang ditempatkan di lokasi strategis. Baliho dengan desain mencolok dan pesan yang jelas menjadi sarana visual yang kuat dalam membangun citra kandidat.
Bagas Putra Pratama menambahkan:

"Tentu saja kami memiliki tantangan dalam menciptakan desain yang menarik bagi para pemilih, seperti memastikan desain kami tetap sederhana namun kuat... Setiap foto dan video harus mencerminkan nilai dan pesan inti dari kampanye" (Bagas Putra Pratama, Wawancara, 14 April 2025).

Lagu kampanye juga digunakan sebagai strategi menarik simpati. Lagu ini memuat lirik inspiratif dan melodi yang mudah diingat, menyampaikan pesan-pesan politik dalam format emosional yang mampu menggugah dukungan masyarakat, terutama kalangan muda.

3. Strategi *Pass Political*

Strategi *pass political* menitikberatkan pada kolaborasi dan dukungan dari tokoh-tokoh berpengaruh serta organisasi masyarakat. Pendekatan ini membangun legitimasi dan kepercayaan melalui *endorsement* dari pihak-pihak yang memiliki reputasi dan pengaruh sosial. Ratu Dewa dan Prima Salam menjalin hubungan dengan tokoh agama dari berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Kehadiran kandidat dalam kegiatan keagamaan memperkuat posisi mereka sebagai figur yang inklusif dan pluralis.
Zulfikar Muharrami, SE., Bendahara Tim Pemenangan, menyatakan:

"Tokoh agama itu sebenarnya bukan hanya islam saja ada juga yang dari kristen, hindu, dan budha. Tentunya mereka sangat menyambut pak Ratu dewa dan Prima salam dan mengharapkan beliau jadi walikota-wakil walikota kota palembang , dalam artinya begitu beliau berkunjung ataupun bersilaturahmi dengan tokoh agama tersebut mereka sangat terbuka mendukung pak Ratu dewa dan Prima salam jadi walikota alhamdulillah baik itu dari islamnya dari kristennya, hindu dan budha. Kebetulan saat itu kami keliling juga kami ketemu dengan tokoh agama itu seperti yang disini di kuil sembilan bidadari budha, mereka itu luar biasa sama rombongan katedral yg kristen itu luar biasa sambutannya jadi" (Zulfikar Muharrami, Wawancara, 25 Maret 2025).

Febri Zulian Saibul, Koordinator Pemilih Muda, menambahkan:

"Dengan melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh dan kharismatik, kami berhasil membangun kepercayaan masyarakat. Dukungan dari tokoh-tokoh tersebut memberikan peningkatan keabsahan kandidat di hadapan pemilih" (Febri Zulian Saibul, Wawancara, 1 Maret 2025).

Respon masyarakat terhadap pendekatan ini juga sangat positif. Ridho Irsandy, salah satu warga, menyatakan:

"Dukungan tokoh agama sangat berpengaruh pada pilihan saya; ketika mereka mendukung Ratu Dewa, saya merasa lebih yakin untuk memberikan suara" (Ridho Irsandy, Wawancara, 14 April 2025).

Adela Oktarika dan Muhammad Aprizal, warga lainnya, menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menyampaikan saran terhadap program kerja:

"Kami sangat berharap Pak Ratu Dewa dan Prima Salam dapat membawa perubahan nyata, terutama dalam perbaikan infrastruktur dan layanan publik di daerah kami" (Adela Oktarika, Wawancara, 15 April 2025).

Dari pernyataan di atas masyarakat berharap masukan mereka lebih Banyak di dengar agar program yang di tawarkan semakin relevan. Ungkapan Tersebut di perkuat lagi oleh Muhammad Aprizal, Masyarakat.

"Kami berharap tim pemenang dapat lebih aktif dalam menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan agar masyarakat tidak salah paham mengenai harapan yang kami miliki" (Muhammad Aprizal, Wawancara, 15 April 2025).

Ketiga strategi politik yang diterapkan oleh tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan kampanye yang kuat dan efektif. Strategi *push* membangun kedekatan emosional, strategi *pull* memperluas jangkauan melalui media digital dan visual, sementara strategi *pass* memperkuat legitimasi melalui tokoh masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial politik lokal serta kebutuhan komunikasi politik modern yang responsif terhadap aspirasi warga

Discussion

Pasangan Ratu Dewa dan Prima Salam berhasil memenangkan Pilkada Palembang 2024 berkat strategi politik yang terstruktur dan adaptif. Kunci keberhasilan mereka terletak pada pendekatan personal yang kuat dan penekanan pada identitas lokal. Sebagai birokrat lokal sekaligus mantan Sekretaris Daerah, Ratu Dewa memiliki basis elektoral yang solid. Ia menekankan kedekatan dengan warga melalui strategi komunikasi langsung seperti blusukan dan membangun citra "Putra Daerah" yang mengakar dalam memori kolektif masyarakat Palembang. Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara kandidat dan pemilih, memperkuat loyalitas dan kepercayaan publik.

Selain itu, kekuatan strategi mereka juga terletak pada kemampuan membangun koalisi politik yang luas dan keterlibatan relasi elite yang solid. Tim pemenangan berhasil menggandeng partai-partai besar serta tokoh masyarakat strategis yang memperkuat struktur dukungan dan logistik. Di sisi lain, mereka mengadopsi pendekatan kampanye modern berbasis digital yang menyasar pemilih muda (Budiyanto et al., 2024; Novia et al., 2024). Pemanfaatan media sosial seperti TikTok dan Instagram, disertai peran aktif relawan muda yang memproduksi konten kreatif dan positif, menjadikan kampanye Ratu Dewa lebih

responsif, menjangkau, dan relevan dengan dinamika pemilih urban masa kini.

Implikasi dari keberhasilan strategi politik Ratu Dewa dan Prima Salam menunjukkan bahwa dalam pemilihan kepala daerah di kota-kota seperti Palembang, pendekatan yang menekankan identitas lokal dan kedekatan personal dengan masyarakat lebih efektif dibandingkan strategi yang hanya mengandalkan teknokrasi dan program-program rasional (Agustina Sari et al., 2024). Keberhasilan membangun citra "putra daerah" serta praktik komunikasi langsung menjadi faktor krusial dalam membangun kepercayaan publik dan loyalitas pemilih (Netti Herawati et al., 2025). Di sisi lain, keberhasilan mereka juga memperlihatkan pentingnya membangun jaringan politik yang luas, baik melalui koalisi partai besar maupun dukungan tokoh-tokoh lokal yang berpengaruh (Hatidah et al., 2025; Hidayad et al., 2024). Disertai dengan strategi kampanye digital yang adaptif terhadap preferensi generasi muda, pola ini bisa dijadikan model dalam kontestasi politik di wilayah perkotaan lain yang memiliki karakter demografi serupa. Model ini menekankan pentingnya integrasi antara kekuatan tradisional (koalisi politik) dan kekuatan modern (kampanye digital) untuk memenangkan suara rakyat secara efektif (Fitria Marisya et al., 2025; M. B. Purwanto et al., 2020).

Penelitian ini mengintegrasikan teori komunikasi politik, teori jaringan (networking theory), dan strategi segmentasi pemilih. Dengan demikian, strategi Ratu Dewa dan Prima Salam menjadi studi kasus yang menjembatani antara pendekatan klasik (koalisi & grassroots) dan pendekatan kontemporer (medsos & youth engagement). Penelitian ini memperkuat literatur bahwa politik lokal tidak bisa hanya dimenangkan di atas panggung partai, melainkan juga di medan sosial yang cair dan dinamis.

Dibandingkan dengan studi Purwanto (2021) terkait Pilkada Surabaya, strategi Ratu Dewa lebih menekankan simbol lokal dan interaksi emosional, sementara kandidat di Surabaya lebih rasional dan programatik. Hal ini memperlihatkan perbedaan segmentasi pemilih antara kota besar dan kota menengah seperti Palembang. Jika dibandingkan dengan M. B. Purwanto (2021) yang meneliti strategi politik di Makassar, terlihat bahwa strategi Ratu Dewa lebih efektif dalam menggabungkan relasi elite dan partisipasi akar rumput secara simultan. Sementara itu, pendekatan di Makassar gagal menyatukan dua arus ini, menyebabkan fragmentasi suara.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi politik tim pemenangan Ratu Dewa dan Prima Salam dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Palembang tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan bersifat komprehensif dan adaptif terhadap dinamika sosial-politik serta kebutuhan masyarakat. Strategi *push political* dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pemilih, seperti kunjungan *door-to-door* dan diskusi terbuka, yang efektif dalam membangun kedekatan emosional dan menyerap aspirasi masyarakat.

Strategi *pull politica*l memanfaatkan kekuatan media sosial dan media massa untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye secara kreatif dan menarik, terutama kepada segmen pemilih muda yang aktif secara digital. Sementara itu, strategi *pass political* diwujudkan melalui kolaborasi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan, yang berhasil meningkatkan legitimasi serta memperluas jangkauan dukungan. Kombinasi ketiga strategi ini menunjukkan keseriusan dan profesionalitas tim pemenangan dalam merespons dinamika elektoral secara partisipatif, membangun kredibilitas kandidat, serta menciptakan ruang dialog yang sehat dengan masyarakat. Upaya ini mencerminkan komitmen terhadap inklusivitas politik dan harapan akan terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih aspiratif dan responsif ke depan.

REFERENCES

Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 55–64. https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/12

Agustina Sari, E., Rahma, M., & Purwanto, M. B. (2024). Assessing The Tourism Value of Temam Waterfall: Environmental and Economic Perspectives. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2 SE-Articles), 42–51. https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/35

Budiyanto, Kabri, K., Harapan, E., & Purwanto, M. B. (2024). 21st Century English Learning: a Revolution in Skills, Critical Thinking, Creativity, and Visual Communication. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *3*(1 SE-Articles), 43–54. https://doi.org/10.55927/ajae.v3i1.7841

Fitria Marisya, Hatidah Hatidah, Marsinah Marsinah, Rolia Wahasusmiah, & M Bambang Purwanto. (2025). Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Branding bagi Pengelola Homestay dan Penginapan Keluarga. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *4*(2 SE-Articles), 58–70. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i2.3199

Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *5*(1 SE-Articles). https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503

Hidayad, F., Ridayani, R., Purwanto, M. B., & Agustinasari, E. (2024). Transforming Education In The 5.0 Era: A Case Study On The Digital Readiness Of English Lecturers At Polytechnics. *Language and Education Journal*, *9*(2 SE-Articles). https://doi.org/10.52237/lej.v9i2.896

Marisya, F., Mayasari, V., Astuti, S. D., & Purwanto, M. B. (2023). Implementation of Leadership Ethics and Transformational Leadership in Employee Performance. *Asian Journal of Applied Business and Management*, *2*(4 SE-Articles), 545–556. https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6714

Netti Herawati, K Ghazali, Uci Suryani, & M Bambang Purwanto. (2025). Deep Learning untuk Solusi Cerdas: Workshop Penggunaan Aplikasi AI untuk Kehidupan Sehari-Hari. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2 SE-Articles), 1–14. https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i2.1329

Novia, F., Desti Nurdianti, & M Bambang Purwanto. (2024). English Learning and Innovation Skills in 21st: Implementation of Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *3*(2 SE-Articles), 113–124. https://doi.org/10.55927/ajae.v3i2.8318

Nuswantoro, P., Marsinah, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2023). School Principal Leadership Style In Improving Teacher Professionalism. *International Journal of Technology and Education Research*, *1*(02), 19–27. https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/16.v1i01.305

Purwanto, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif di SMA Negeri Kota Palembang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, *5*(01 SE-Articles). https://doi.org/10.30599/utility.v5i01.1160

Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, *4*(2), 148–162. https://doi.org/10.32524/jpgsdm.v6i1

Purwanto, M. B., Devi, D., & Nuryani, N. (2020). Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.